



Peningkatan Kualitas Keluarga dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Puskesmas Sonraen

Odi L. Namangdjabar^{*1}, Maria Dai Kredok², Bendelina Kaka Mone³, Hasri Yulianti⁴

^{1,4}Poltekkes Kemenkes Kupang Jurusan Kebidanan

^{2,3}RSUD Prof. Dr. WZ Johannes Kupang

*e-mail: odinamangdjabar222@gmail.com¹,

mariakredok1970@gmail.com², bendelinakakamone@gmail.com³, hasriyulianti0612@gmail.com⁴

DOI : 10.62354/healthcare.v2i2.36

Received : September 1st 2024 Revised : September 25th 2024 Accepted : October 1st 2024

Abstrak

Pemakaian kontrasepsi di Indonesia masih didominasi oleh metode kontrasepsi jangka pendek. Jenis metode jangka pendek yang paling banyak digunakan di Indonesia yaitu pil dan suntik. Hanya seperempat peserta KB yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (BKKBN, 2021). Dominasi penggunaan kontrasepsi jangka pendek menyebabkan angka putus pemakaian kontrasepsi menjadi tinggi. Angka putus penggunaan kontrasepsi jangka pendek mencapai 34%. Angka putus pemakaian kontrasepsi yang tinggi tersebut dapat mengurangi efektivitas perlindungan kontrasepsi terhadap kehamilan berisiko (BKKBN, 2021). Berdasarkan data BKKBN Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu kota di Indonesia yang mempunyai angka unmet need yakni mencapai 7,50%. Dari data BKKBN Provinsi NTT juga didapatkan data akseptor baru pemakai kontrasepsi jangka panjang untuk IUD tahun 2020 relatif masih sedikit, dikarenakan pengetahuan mengenai indikasi dan kontraindikasi Pemasangan IUD masih awam di Masyarakat. Tujuan Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu-ibu wanita usia subur pada khususnya mengenai penggunaan KB Jangka Panjang yakni IUD sebagai pilihan kontrasepsinya. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah konseling dan pemasangan Implant dan IUD. Kesimpulan terdapat perubahan pengetahuan dan kesadaran pasangan usia subur dengan menjadi akseptor KB MKJP pada 104 akseptor.

Kata kunci: kualitas keluarga, metode kontrasepsi jangka panjang

Abstract

Contraceptive use in Indonesia is still dominated by short-term contraceptive methods. The types of short-term methods most widely used in Indonesia are pills and injections; only a quarter of family planning participants use Long-term contraceptive Methods (MKJP) (BKKBN, 2021). The dominance of short-term contraceptive use causes the rate of contraceptive discontinuation to be high. The drop out rate for short-term contraceptive use reaches 34%, This high contraceptive discontinuation rate can reduce the effectiveness of contraceptive protection against risky pregnancies (BKKBN, 2021). Based on BKKBN data, East Nusa Tenggara Province is one of the cities in Indonesia that has an unmet need figure of 7.50%. from the NTT province BKKBN data. Data on new acceptors using long-term contraception for IUDs in 2020 is still relatively small, because knowledge regarding indications and contraindications for IUD installation is still common in the community. The aim is to increase knowledge and awareness of women of childbearing age, especially regarding use. Long-term birth control, namely the IUD, is the contraceptive choice. The community service methods used are counseling and implant and IUD installation. The conclusion is that there is a change in knowledge and awareness of couples of childbearing age by becoming MKJP family planning acceptors in 104 acceptors.

Keywords: family quality, long acting contraceptive methods

1. PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia telah berjalan cukup lama hampir setengah abad sejak awal tahun 1970-an, dan berhasil meningkatkan angka pemakaian kontrasepsi yang cukup tinggi, menurunkan angka kelahiran, dan mencegah bermakna kematian maternal. Tetapi pencapaian program ini masih belum optimal sehingga masih diperlukan strategi dan upaya yang lebih strategis dan motivasi dan inovatif sehingga dapat meningkatkan akses dalam kualitas pelayanan. Program KB tidak melarang tetapi mengatur supaya kehamilan terjadi hanya apabila ibu telah siap fisik, mental dan sosial. Apabila belum siap hamil, ingin membatasi atau menunda kehamilan. Pelayanan keluarga berencana selanjutnya disebut pelayanan KB adalah pelayanan dalam upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas, termasuk penanganan efek samping dan komplikasi (1)

Dalam mencapai tujuan, antara program KB mempunyai dua tujuan strategi saling terkait yaitu: a) meningkatkan ber-KB dari masyarakat pasangan usia subur (PUS) adalah pasangan suami istri, yang istrinya berumur 15-49 tahun dan masih haid, atau pasangan suami istri yang istrinya berusia kurang dari 15 tahun dan sudah haid. (1) b) memenuhi permintaan ber-KB melalui pelayanan kontrasepsi. Strategi meningkatkan permintaan ber-KB dari masyarakat PUS dilakukan melalui kegiatan terencana dan terkoordinasi dalam advokasi, komunikasi, edukasi dan informasi dengan penanggung-jawab utama jajaran BKKBN. Sedangkan strategi memenuhi permintaan ber KB dilakukan melalui penyediaan pelayanan kontrasepsi dengan penanggung-jawab utama jajaran Kementerian Kesehatan.

Dilihat dari metode KB yang digunakan, pemakaian kontrasepsi di Indonesia masih didominasi oleh metode kontrasepsi jangka pendek. Jenis metode jangka pendek yang paling banyak digunakan di Indonesia yaitu pil dan suntik. Hanya seperempat peserta KB yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (BKKBN, 2021). Dominasi penggunaan kontrasepsi jangka pendek menyebabkan angka putus pemakaian kontrasepsi menjadi tinggi. Angka putus penggunaan kontrasepsi jangka pendek mencapai 34%. Angka putus pemakaian kontrasepsi yang tinggi tersebut dapat mengurangi efektivitas perlindungan kontrasepsi terhadap kehamilan berisiko (2)

Rendahnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang dibandingkan dengan metode kontrasepsi jangka pendek, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pengetahuan menjadi faktor dasar yang mempengaruhi perilaku pemilihan metode kontrasepsi. WHO 2017 mengungkapkan bahwa terbatasnya pengetahuan tentang kontrasepsi merupakan salah satu hambatan utama bagi penggunaan kontrasepsi pada wanita.

Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menggunakan alat kontrasepsi dalam program Keluarga Berencana (KB) tidak didasarkan pada rasionalitas, efektifitas dan efisiensi. Rendahnya penggunaan MKJP, minimnya akseptor IUD dan meningkatnya jumlah pil dan suntik, serta tingginya minat terhadap susuk merupakan salah satu indikator belum cukup diperhatikannya partisipasi masyarakat dalam KB. Minat terhadap kontrasepsi dan obat-obatan jangka pendek semakin meningkat, sehingga biaya yang diperlukan untuk membeli alat kontrasepsi menjadi tinggi (3).

Program KB dapat meningkatkan kesehatan perempuan dan menyelamatkan nyawa mereka. Tidak menggunakan kontrasepsi KB karena takut terjadi kehamilan yang tidak diinginkan, gangguan fisik dan psikis akibat aborsi berbahaya, serta tuntutan perkembangan sosial untuk meningkatkan posisi perempuan di masyarakat (2)

Rendahnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang dibandingkan dengan metode kontrasepsi jangka pendek, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Keterbatasan akses, minimnya pengetahuan, ketakutan akan efek samping, dan masalah sosial budaya dan agama menjadi faktor dasar yang mempengaruhi perilaku pemilihan metode kontrasepsi. Upaya untuk meningkatkan faktor pengetahuan terhadap KB MKJP tidak dapat dilakukan dengan mudah dan memerlukan waktu yang lama seperti penyuluhan dan konseling yang interaktif. (3).

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik “Peningkatan Kualitas Keluarga dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Puskesmas Sonraen Kabupaten Kupang”.

2. METODE

Pemecahan masalah dalam pengabdian ini berupa intervensi berupa penyuluhan pada ibu-ibu wanita usia subur yang hendak melaksanakan program KB baik pasca salin maupun masa interval. Pada kegiatan Pelayanan pemasangan MKJP sebelumnya dilakukan konseling MKJP, dihitung ibu-ibu yang merubah keputusan untuk pilihan kontrasepsi jangka pendek menjadi MKJP ataupun calon akseptor baru yaitu Implan dan IUD sebagai pilihan kontrasepsinya. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Puskesmas Sonraen dengan melibatkan mitra yaitu IBI, BKKBN, Kader, PLKB dan bidan di puskesmas Sonraen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur berdasarkan analisa data Susenas 2018 menunjukkan bahwa umur, wanita yang bekerja, memiliki jaminan kesehatan, jumlah anak, kepala keluarga Evaluasi yang akan dilakukan adalah evaluasi persentase pemasangan Implan dan IUD pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Sonraen Kecamatan Amarasi Selatan. Sebelumnya wanita usia subur yang hendak menggunakan Alat kontrasepsi diberikan penyuluhan tentang indikasi dan kontraindikasi pemasangan Implan dan IUD. Selanjutnya mengevaluasi perubahan keputusan untuk menggunakan Implan dan IUD sebagai alat kontrasepsinya dikarenakan ketidaktahuan dan ketakutan untuk menggunakan Implan dan IUD tersebut.

Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di Puskesmas Sonraen Kabupaten Kupang dan berjalan lancar, dan kegiatan yang diadakan yaitu penyuluhan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yaitu AKDR dan Implan diikuti oleh calon akseptor, kader, PLKB. Pelayanan Kontrasepsi MKJP yang dilayani oleh tim pengabdian Masyarakat dan bidan puskesmas Sonraen.

Peserta penyuluhan datang ke puskesmas tidak bersamaan mengingat tempat domisili di beberapa desa namun peserta penyuluhan berperan aktif mengikuti penyuluhan dengan baik. Bagi calon akseptor yang datang belakangan tim pengambas membagikan leaflet kepada peserta. Pelayanan konseling KB bagi calon akseptor baru dan penapisan kelayakan medik dilanjutkan pemasangan alat kontrasepsi Implan dilakukan pada 104 akseptor.

Menurut penelitian nurwahyuni, pemilihan yang tidak sekolah, pendidikan kepala keluarga, kepala keluarga yang bekerja memiliki hubungan bermakna terhadap penilaian metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). (4)

Sedangkan menurut penelitian yuanti mengatakan adanya perbedaan pengetahuan, budaya, dukungan suami dan sumber informasi terhadap penggunaan MKJP. budaya merupakan faktor yang memiliki peluang lebih dalam mempengaruhi respons memilih MKJP dalam ber-KB(5). Beberapa alasan lain yang menyebabkan pasangan usia subur lebih memilih menggunakan kontrasepsi Non-MKJP dibanding MKJP diantaranya karena faktor kurangnya pengetahuan, biaya pemasangan yang relatif mahal, dukungan suami, jumlah anak yang telah dimiliki, dan pendapatan keluarga,(6)

Metode kontrasepsi jangka panjang memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan metode KB lainnya. Jenis MKJP adalah IUD, Implan, MOW dan MOP. Berdasarkan hasil penelitian indriani, dkk bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap MKJP adalah umur, pengetahuan, peran tenaga kesehatan dan dukungan keluarga. (7).

Menurut kurniawan, dkk, pengetahuan yang kurang baik akan mempengaruhi perilaku akseptor untuk memilih metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), sehingga tidak mau beralih kepada metode kontrasepsi tersebut. Akan tetapi pengetahuan yang baik pula tidak menjamin peningkatan partisipasi akseptor dalam penggunaan kontrasepsi jangka panjang(MKJP). (8)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, keterjangkauan pelayanan dan konseling KB berhubungan dengan pemilihan penggunaan metode kontrasepsi. (9)

Pengguna kontrasepsi yang sesuai dengan persyaratan dihimbau untuk menggunakan salah satu MKJP yang ada saat ini, terutama yang jangka panjang, karena metode MKJP termasuk IUD, dan implant dianggap lebih efektif dan stabil dari pada pil KB, kondom dan suntikan. Berdasarkan Penelitian Sabila, masih rendahnya penggunaan MKJP, maka salah satu upaya yang dilakukan adalah penancangan program KB melalui pendekatan pendidikan untuk mengenalkan berbagai alat kontrasepsi. Salah satunya dengan penggunaan ABPK (Alat Bantu Pengambilan Keputusan) KB yang diberikan pada saat melakukan konseling KB. (10). Menurut WHO, ABPK digunakan untuk membantu petugas melakukan konseling sesuai standar dengan adanya pengingat mengenai keterampilan konseling yang dilakukan dan informasi yang perlu diberikan sesuai dengan kebutuhan klien (11).



Gambar 1. Persiapan Pemasangan Implant



Gambar 2. Telah selesai Pemasangan ImplanT

4. KESIMPULAN

Dengan terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk Penyuluhan dan pelayanan kontrasepsi pada wanita usia subur di puskesmas Sonraen tentang metode alat kontrasepsi yang dilaksanakan oleh Tim pengabmas prodi Kebidanan Kemenkes Poltekkes Kupang, maka diperoleh hasil sesuai dengan standar Tridharma perguruan tinggi.

Sesuai dengan hasil yang dicapai, maka dapat dinyatakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk Penyuluhan dan pemasangan metode alat kontrasepsi yang dilaksanakan oleh Tim dosen prodi kebidanan bersama bidan di puskesmas Sonraen telah dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. BKKBN. Peraturan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Pemenuhan Kebutuhan Alat dan Obat Kontrasepsi Bagi Pasangan Usia Subur Dalam Pelayanan Keluarga Berencana. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023. 2023;151(2):10-7.
2. Direktorat Kesehatan Keluarga. Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. Direktorat Kesehatan Keluarga, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia . 2021;1(November):1-286.
3. Nanda PW. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Alat Kontrasepsi Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Mkjp Di Klinik S Tahun 2023. J Ilm Kesehat BPI. 2023;7(2):1-5.
4. Kaafi F, Nurwahyuni A. Determinan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita Usia Subur di Provinsi Jawa Tengah: Analisis Data Susenas 2018. AN-NUR J Kaji dan Pengemb Kesehat Masy. 2021;1(2):161-72.
5. Yuanti Y. Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Kel. Harjamukti Cimanggis Depok. J Ilm Kesehat dan Kebidanan. 2018;VII(2):1-7.
6. Atikaturrosida M, Devy SR. Alasan Pasangan Usia Subur (PUS) Lebih Memilih Alat Kontrasepsi Non-MKJP dibanding MKJP. J Penelit Perawat Prof [Internet]. 2023;5(4):1655-62. Available from: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
7. Indriani D, Efriza E, Suwito A. Determinan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Program Keluarga Berencana. Hum Care J. 2022;7(2):401.
8. Kurniawan H, Nurul R, Hidayat R, Kesehatan BP, Masyarakat K. Perilaku Akseptor Dalam Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Poskesdes Anuta Singgani Kecamatan Mantikulore Kota Palu. J Kesehat Masy [Internet]. 2017;8(1):39-45. Available from: <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Preventif/article/view/8346>
9. Burta FS. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi. 2018;(1):430-9.
10. Sabila RY. Edukasi ABPK Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. 2008. 282 p.
11. BKKBN. Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 24 Tahun 2017 Tentang Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran. Pelayanan Kel Berencana Pasca Persalinan dan Keguguran. 2017;1(1):64.